

Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja

I'anatul Khasanah ^{1,*}

¹ SD Muhammadiyah Plus Salatiga

^{*)} Corresponding Author e-mail: ianatulhasanah4@gmail.com

Abstract

Religious education in the family for adolescents must be able to create teenagers who believe and fear God Almighty and be able to realize its existence as the caliph of Allah SWT on earth, based on the teachings of the Quran and al Sunnah. Parents must have an understanding of religion and religious education or must apply and practice the understanding of religion as an example for adolescents or especially their children. This study focuses on how the influence of religious education in families on adolescent morals. Muhammadiyah Youth in Wates Hamlet, Kranggan Village, Tersono sub-districts, Batang districts. This research uses a quantitative descriptive approach. The research location was in Wates Hamlet, Kranggan Village, Tersono sub-districts, Batang districts. Subjects studied were Muhammadiyah Teenagers totaling 55 people or 50% of the population, half of the total population of 110 people. The sampling technique of this research used the stratified random sampling method. While the data collection method uses a questionnaire method, observation method, and documentation method. The results of the study are that there is a significant influence of religious education in the family on the morals of Muhammadiyah teenagers in Wates Hamlet, Kranggan Village, Tersono sub-districts, Batang districts.

Keywords: religious education, adolescents, adolescent morals.

Abstrak

Pendidikan agama dalam keluarga bagi remaja harus mampu menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, yang berdasarkan ajaran al Quran dan al Sunnah. orang tua harus mempunyai pemahaman agama dan pendidikan agama atau harus mengaplikasikan dan menjalankan pemahaman agama itu sebagai tauladan bagi remaja atau khususnya putra-putrinya. Penelitian ini fokus bagaimana pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja. Remaja Muhammadiyah di Dusun Wates, Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Wates, Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang. Subjek yang diteliti adalah Remaja Muhammadiyah berjumlah 55 orang atau 50 % dari populasi, separuhnya dari jumlah populasi 110 orang. Teknik sampling penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling. Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian yaitu ada pengaruh signifikan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja Muhammadiyah di Dusun Wates, Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang.

Kata kunci: pendidikan agama, remaja, akhlak remaja.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang penting dan aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan orang menjadi maju, bahkan Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. *Pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Orang dianjurkan untuk belajar sejak dari buaian sampai ke liang lahad. Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak memperhatikan segi ibadah saja dan tidak pula segi akhlak saja, akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam daripada itu. Pendidikan agama dalam keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama dan menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan lain setelah dunia ini. Hanya agamalah yang dapat mengendalikan manusia dan mengarahkannya pada perbuatan yang baik bagi semua manusia (Darajdat, 1995).

Menurut ajaran Islam, Pendidikan adalah untuk mengarahkan umat manusia agar hidup dalam kebenaran yakni hidup dibawah ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah Swt (Malik, 2009 : 37).

Bila kembali pada ajaran agama Islam dengan sumber dari Al-Qur'an, maka naluri beragama bagi setiap orang atau individu itu telah tertanam sejak sebelum lahirnya di dunia ini. Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30:

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Ayat tersebut mengatakan bahwa menurut fitrahnya manusia adalah makhluk beragama. Dikatakan sebagai makhluk karena secara naluri pada hakekatnya manusia harus percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Islam memandang seorang anak sejak lahir telah membawa potensi karena seorang anak pada waktu dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun kecuali hal-hal yang masih bersifat potensial yang didukung dengan perangkat dirinya yang telah sempurna secara fisik seperti pendengaran, penglihatan dan hatinya. Semua yang diberikan Allah kepada manusia harus disyukuri dan dijadikan modal potensial untuk mengembangkan diri.

Keluarga menjadi sangat penting dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tharim ayat 6 Allah berfirman :

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik kemudian telah menjadi kebebasan maka akan sulit meluruskannya. Pengamalan agama oleh remaja berlaku maju mundur dan pasang surut, kadang-kadang pengamalan agama dilakukan dengan kesadaran tinggi dan terkadang dilakukan dengan bermalas-malasan. Biasanya dapat dikatakan bahwa pengamalan agama pada remaja umunya belum stabil dan belum mantap, masih diperlukan bimbingan dan pengarahan. Apabila sejak kecil ajaran agama

tidak dibiasakan pada kehidupan anak, maka akan sulit meluruskan dan menerima ajaran agama saat sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak terdapat unsur-unsur agama. Agama perlu proses pembelajaran yang panjang dan perlu pendalaman dalam mempelajarinya.

Pendidikan Keagamaan menekankan kepada akhlak terpuji dan ibadah kepada Tuhan dan mengusahakan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Jadi pengaruh pendidikan agama dalam keluarga yang dimaksud adalah perwujudan dari ajaran-ajaran agama di dalam lingkungan keluarga, seperti: sholat, puasa, dan amalan ibadah yang lain. Pengaruh pendidikan keagamaan dalam keluarga indikatornya yakni memberi keteladanan dalam menjalankan sholat wajib dan shalat sunnah, mengerjakan puasa ramadhan dan puasa sunnah, dan membantu sesama.

Keluarga adalah orang tua beserta anak-anaknya atau dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan penghuni rumah, seisi rumah, bapak beserta ibu dan anak-anaknya. Keluarga sebagai tempat untuk mencurahkan rasa kasih-sayang terhadap anak untuk memperkenalkan dasar-dasar hidup yang benar dan baik agar tidak salah arah didalam menghadapi kehidupan didunia dan lebih-lebih kehidupan akherat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama harus mampu memberikan pembinaan akhlak, bimbingan, dan rasa nyaman bagi anak-anak bagi tumbuh dan perkembangannya (Rusydi & Alamsyah, n.d.).

Ibn Miskawaih (1934) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Nurhayati, 2014). Akhlak adalah perilaku yang terlihat dengan jelas, baik berupa kata maupun perbuatan yang memotivasi karena Allah dan akhlak islam merupakan akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah (Habibah, 2015). Artinya akhlak merupakan perbuatan baik yang dikerjakan oleh manusia karena Allah semata bukan karena ingin dipuji atau disanjung. Sementara akhlak islam adalah sifat atau perbuatan yang tertanam dalam jiwa manusia yang sudah menjadi ajaran bagi orang islam. Remaja diharapkan menjadi generasi penerus yang mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya. Remaja diharapkan mampu mengaplikasikan indikator akhlak remaja yakni akhlak terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan, masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Remaja ada yang mampu mengatasi permasalahan ini dengan baik, namun juga ada remaja yang tidak mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri. Sebagaimana dikatakan Daradjat bahwa umur remaja adalah arah peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemnya tidak sedikit (Daradjat, 1970). Remaja harus kuat dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, selalu belajar melalui pengalaman dalam segala hal. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Monks, dkk, (1999) membatasi masa remaja yang berusia antara 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik (Jannah, 2016). Pendapat tersebut diamini oleh Papalia dan Olds bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Putro, 2017).

Setiap keluarga mempunyai latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga mengakibatkan pendidikan tentang agama yang mereka peroleh pun

berbeda. Pendidikan yang mereka terima itu secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku mereka, karena kurang atau tidak adanya pendidikan akhlak yang mereka peroleh dalam keluarganya selama hidup mereka. Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan kerabat yang lain (Fachrudin, 2011). Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi dan esensi pendidikannya tersirat dalam keluarga, baik didalam komunikasi antara sesama keluarga, bertingkah laku orang tua, dan keluarga lainnya. Itu semuanya merupakan proses pendidikan bagi anak-anak (Nurmadiyah, 2013). Tanggung jawab orang tua harus mampu menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya, menjadi pemimpin yang mampu mengayomi, mengajarkan pendidikan agama, dan bisa menentramkan terhadap keluarganya.

Remaja merupakan generasi yang harus selalu siap untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bagi kehidupan yang akan datang. Orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya adalah orang tuanya. Oleh karena itu, seperti apapun keadaannya orang tua hendaklah selalu memelihara anak dan keluarganya dari api neraka. Gerak kegiatan Remaja di Dusun Wates merupakan gerakan yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah sebagai pimpinannya dan garis depan dalam semua kegiatannya. Mayoritas kehidupan dan amaliyah warga masyarakatnya adalah amaliyah Muhammadiyah atau lingkungan Muhammadiyah. Sehingga dapat dikatakan hampir semua pemuda atau remaja adalah remaja Muhammadiyah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin dan Faizah tentang bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam oleh siswa (Mukhlisin & Faizah, 2017). Sementara Rusydi & Alamsyah, n.d meneliti pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa (Rusydi & Alamsyah, n.d.). Munawiroh meneliti tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak (Munawiroh, 2016). Budiman dan Sista meneliti tentang pemehamam pendidikan agama islam terhadap moral remaja (Budiman & Sista, 2017). Dan penelitian ini meneliti pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja Muhammadiyah di Dusun Wates, desa Kranggan, Kecamatan Tersono, kabupaten Batang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif tersebut menggunakan teknis matematis dalam mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data dalam bentuk angket berdasarkan data yang terkumpul. Lokasi penelitian berada di Dusun Wates, Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang. Subjek yang diteliti adalah Remaja Muhammadiyah berjumlah 55 orang atau 50 % dari populasi, separuhnya dari jumlah populasi 110 orang.

Teknik sampling penelitian ini menggunakan metode stratified random sampling. Sementara metode pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan analisa dengan menggunakan SPSS 20

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Wates adalah sebuah dusun yang terletak di kabupaten Batang propinsi Jawa Tengah. Orang sering mengkaitkan dengan hutan jati/ *Alas Roban* sebagai batas pantai utara pulau

jawa. Ketika melakukan sebuah perjalanan dari arah Semarang ke Batang misalnya, sebelum sampai ke Batang akan melewati hutan jati (*Alas Roban*) tersebut. Untuk sampai ke dusun Wates kita akan turun di Terminal kecil Banyu Putih, kemudian naik angkot atau ojek selama 30 menit. Ketika mau memasuki dusun Wates, maka kita akan disuguhkan pemandangan sawah yang luas, sehingga akan nampak pemandangan yang indah dengan latar belakang pegunungan Dieng. Orang di dusun Wates bermata pencaharian sebagai petani, umumnya petani sawah/padi dan sebagian besar masyarakat khususnya perempuan merupakan penghasil dan pembuat *Emping* yang sangat terkenal di Jawa Tengah.

Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja dusun Wates

Masyarakat di Dusun Wates, Desa Kranggan, Kec. Tersono, Kab. Batang kebanyakan sebagai petani, baik petani penggarap maupun kepunyaan sendiri. Dengan kadar air yang cukup sehingga banyak masyarakat lebih senang bertani, walaupun terkadang itu sebagai pekerjaan sampingan.

Pendidikan agama tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau formal. Jauh sebelumnya seorang anak sudah mendapat pendidikan melalui jalur non formal yaitu keluarga. Mendidik anak menjadi tanggung jawab orang tua, bahkan sampai remaja dan tua, masih sangat diperlukan. Walaupun sudah remaja orang tua tetap harus mengawal, membimbing dan mengarahkan anak. Memberikan dan memilihkan pendidikan yang sesuai buat anak.

Pada dasarnya untuk mendukung dan meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga agar akhlak remaja tetap sesuai jalur dan konsisten baik ada dua hal yaitu peran orang tua, lingkungan, dan diri sendiri sebagai remaja. 1) Masyarakat atau orang tua mempunyai peran luar biasa. Sebagai tauladan bagi remaja orang tua melaksanakan rutinitas kepedulian dan keiklasan, salat lima waktu berjamaah di masjid. 2) bersama warga membuat jadwal kegiatan ibadah sebagai contohnya petugas azan, pada pagi hari dimasjid sudah ada petugas khusus yang membangunkan untuk melaksanakan *salat lail*, pemakmuran Taman Pendidikan al Quran, 3) pengajian, dan 4) kegiatan ibadah yang lain.

Mengambil istilah orang sana *ojo mung omong tok, ora bisa nglakoni/ jarkoni* (jangan hanya bisa menyuruh saja, tetapi harus bisa melaksanakan sendiri/ bisa mengajarkan sekaligus juga bisa menjalankan). Orang tua memberikan contoh untuk berjamaah dimasjid setiap harinya, sambil memberikan dorongan semangat untuk putra-putrinya untuk berjamaah dimasjid.

Lingkungan sangat mendukung karena rutinitas kegiatan ibadah sudah menjadi kebiasaan. Apalagi dusun dan jauh dari perkotaan. Hampir semua orang tua pernah menamatkan pendidikan pesantren atau paling tidak *diniyah* di dusun. Kegiatan remaja didukung penuh oleh masyarakat.

Remaja sebagai objek penelitian ini diberikan dukungan penuh oleh orang tua. Melalui koordinasi Pimpinan Pemuda Cabang dan Ranting bersinergi melakukan kegiatan dan keorganisasian. Kegiatan remaja menjadi hidup sesuai dengan tujuan Muhammadiyah menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya dengan cara amar makruf nahi munkar. Dukungan juga tumbuh subur dengan didirikannya sekolah-sekolah yang berlatar belakang madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM), SD Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah, dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah, SMA dan SMK Muhammadiyah. Banyak juga yang masuk dipondok pesantren dan yang masih di rumah setiap sore ada Madrasah Diniyah yang memudahkan orang tua untuk mengarahkan remaja/putra-putri mereka untuk melakukan kegiatan yang baik.

Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja dusun Wates

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif tersebut menggunakan teknis matematis dalam mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data dalam bentuk angket berdasarkan data yang terkumpul. Subjek yang diteliti adalah Remaja Muhammadiyah berjumlah 55 orang atau 50 % dari populasi, separuhnya dari jumlah populasi 110 orang dengan cara mengisi angket. Obsevasi dilakukan untuk mengetahui realitas dilapangan yang dilakukan oleh remaja dengan realitas jawaban pada pengisian angket. Sementara dokumentasi berkaitan dengan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh data tersebut valid maupun reliabel. Uji validitas menggunakan SPSS versi 20 yang menghasilkan R hitung (0,915) > R tabel (0,868). Berdasarkan uji signifikansi 0,05, maka keputusannya uji validitas dinyatakan valid. Sementara uji reliabilitas berdasarkan tabel yang sudah diolah menggunakan SPP versi 20 dihasilkan nilai Cronbach,s alpha sebesar 0,926.hal ini menunjukkan bahwa pernyataan cukup reliabel atau konsisten.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	2

Sumber data primer yang diolah

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data terdistribusi secara normal. Uji ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.13989190
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Sumber data primer yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,056, maka asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil perhitungan uji regresi linier berganda diperoleh nilai R sebesar 0,868, F sebesar 164,255 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Pendidikan agama dalam keluarga dengan variabel tergantung yaitu akhlak remaja. Hal tersebut sesuai dengan bunyi hipotesis mayor sehingga disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima.

Sementara hasil perhitungan korelasi partial output didapat diketahui koefisien korelasi sebesar 0,868 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak remaja. Sementara nilai korelasi sebesar 0,868 ini termasuk dalam kategori pengaruh sangat kuat.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak remaja Muhammadiyah di dusun Wates, desa Kranggan, kecamatan Tersono, kabupaten Batang. Pendidikan agama dalam keluarga mampu memberikan dampak positif bagi akhlak remaja. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Mukhlisin & Faizah, 2017), (Rusydi & Alamsyah, n.d.), (Munawiroh, 2016), dan (Budiman & Sista, 2017). Keempat penelitian itu mendukung bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan dan dilakukan agar akhlak remaja konsisten baik. Pemahaman agama dan pemahaman pendidikan agama terhadap moral remaja menjadi tanggung jawab orang tua karena itu akan mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap beragama.

Pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan dan dilaksanakan oleh remaja. Maka kesimpulannya adalah orang tua harus mempunyai pemahaman agama dan pendidikan agama didalam keluarga. Orang tua harus mengaplikasikan dan menjalankan pemahaman agama itu sebagai tauladan atau contoh yang baik bagi remaja atau khususnya putra-putrinya.

Hal itu juga didukung oleh lingkungan yang agamis dan kegiatan rutinitas ibadah terpusat di masjid. Selain itu didirikannya sekolah-sekolah yang berlatar belakang madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM), SD Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah, dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah, SMA dan SMK Muhammadiyah. Banyak juga yang masuk dipondok pesantren dan yang masih di rumah setiap sore ada Madrasah Diniyah yang memudahkan orang tua untuk mengarahkan remaja/ putra-putri mereka untuk melakukan kegiatan yang baik menjadi semangat dan dorongan bagi para remaja.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah dan di rumah menjadi sangat penting dalam membangun kepribadian, sikap, etika dan tingkah laku para remaja di kalangan remaja dalam rangka mewujudkan generasi yang bermoral, dengan tujuan untuk menjadikan cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Ada perimbangan antara sekolah dan di rumah tentang penanaman pendidikan agama bagi remaja.

Pendidikan agama dalam keluarga bagi remaja harus mampu menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, yang berdasarkan ajaran al Quran dan al Sunnah.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja. Remaja Muhammadiyah di dusun Wates, desa Kranggan, kecamatan Tersono, Kabupaten Batang yaitu ada pengaruh positif antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak remaja. Pemahaman agama dan pemahaman pendidikan agama terhadap moral remaja menjadi tanggung jawab orang tua karena itu akan mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap beragama. Orang tua harus mengaplikasikan dan menjalankan

pemahaman agama itu sebagai tauladan atau contoh yang baik bagi remaja atau khususnya putra-putrinya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pemuda di dusun Wates dalam hal ini Pemuda Muhammadiyah yang sudah membantu dari proses penelitian ini. Kepada pihak-pihak yang membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Budiman, A., & Sista, T. R. (2017). Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja. *At-Ta'dib*, 12(2).
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bintang Bulan.
- Darajdat, Z. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fachrudin. (2011). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–16.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *JURNALPESONA DASAR*, 1(4), 73–87.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(April), 243–256.
- Mukhlisin, & Faizah, I. (2017). Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 215–234.
- Munawiroh. (2016). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Islamic Religious Education in Family. *EDUKASI*, 14(6), 345–366.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 289–309.
- Nurmadiyah. (2013). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan - Kepribadian Anak-Anak. *Jurnal Al-Afkar*, 2(2).
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17, 25–32.
- Rusydi, S. R., & Alamsyah. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Beragama Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 148–157.